

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PADANGSARI MELALUI PENGEMBANGAN BATIK DENGAN TEKNIK ECOPOUNDING

Rara Ririn Budi Utamingtyas, Saptianing, Sri Eka Sadriatwati, Mella
Katrina Sari
Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. Sudarto, Tembalang, Semarang, 50275
E-mail: ririn@polines.ac.id

ABSTRAK: Permintaan dari UKM Handy craft untuk diadakan pelatihan membatik dengan teknik Ecopounding, maka diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Padangsari melalui Pengembangan Batik dengan teknik Ecopounding. Kendala dari UKM tersebut kebutuhan pengembangan variasi batik diantaranya adalah batik dengan Teknik Ecopounding. Teknik ecopounding merupakan seni mengolah kain dengan memberi corak menggunakan sumber kekayaan alam seperti dedaunan, bunga, batang dan pewarna alam lainnya. Dan teknik ini juga mengurangi limbah batik yang seringnya menggunakan bahan kimia. Teknik ecopounding ini lebih banyak menggunakan pewarnaan yang ada di alam seperti bunga, batang dan dedaunan yang mudah didapat di sekitar kita.

Kampus Politeknik Negeri Semarang dan Kelurahan Padangsari memiliki lokasi berdekatan, sebagai Lembaga Perguruan Tinggi, sudah semestinya ikut ambil bagian dalam menyumbangkan pemikirannya untuk mendukung program pemerintah dalam mengedepankan kearifan budaya lokal Semarang, dilakukan dalam bentuk pemberian peningkatan kemampuan para pengrajin tersebut dalam pemberdayaan membatik dengan teknik ecopounding.

Kebutuhan akan referensi ilmiah menjadi luaran lain dari pengabdian ini selain pemberian materi dan bantuan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat batik Ecopounding. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan dirumuskan dalam bentuk Artikel Ilmiah, selanjutnya diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis dan kegiatan pengabdian di masa datang.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Batik Ecopounding.

ABSTRACT: A request from the Handy Craft SME to hold a batik training with the Ecopounding technique lead to a community service activity titled "Community Empowerment in Padangsari Village through Batik Development with Ecopounding Technique". The SME's need for development batik variations, including those using the Ecopounding technique, motivated this initiative. The ecopounding technique involves processing fabric by creating patterns using natural resources like leaves, flowers, stems, and other natural dyes. This technique also minimizes batik waste, which often relies on chemicals. Ecopounding utilizes more natural dyes such as flowers, stems, and leaves readily available in our surroundings.

The Semarang State Polytechnic Campus and Padangsari Village are geographically close. As a Higher Education Institution, the Polytechnic should contribute its expertise to support the government's program promoting Semarang's local cultural wisdom. This support is manifested through enhancing the skills of these artisans in batik production using the ecopounding technique.

Besides providing materials and equipment for making Ecopounding batik, this service also aims to generate scientific references. The community service outcomes will be documented in a Scientific Article, which is expected to serve as a theoretical reference and guide for future service activities.

Keywords: *Community Empowerment, Ecopounding Batik*

PENDAHULUAN

Batik sudah dikenal luas tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga menjadi daya tarik masyarakat luar negeri. Potensi batik Indonesia yang besar bisa berkurang, apabila tidak ada upaya pelestarian dan pengembangan oleh para perajin batik Indonesia. Eksistensi batik Indonesia sangat ditunjang oleh perkembangan batik itu sendiri, baik dari segi keunikan motif, pewarnaan, makna simbolis yang terkandung maupun harga batik di pasaran.

Untuk itu para perajin batik Indonesia harus berupaya meningkatkan kualitas batik, keaneka ragam corak /motif batik, dengan pengembangan teknik membatik diantaranya dengan teknik Ecopounding, sehingga batik yang diproduksi dapat tetap menarik perhatian konsumen, serta bernilai tinggi agar permintaan konsumen tidak menurun. Pengrajin perlu melakukan inovasi motif batik, mengembangkan strategi pembuatan batik, meningkatkan kualitas dari bahan maupun pewarnaan, juga membenahi pemasaran dinilai sangat penting demi berkembangnya motif batik Indonesia.

Batik sangat dipengaruhi oleh selera konsumen, maka industri batik di Indonesia setidaknya harus selalu memahami perkembangan pasar baik segi penampilan, corak pewarnaan dan kegunaan, yang disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri. Keberadaan batik saat ini tidak lagi digolongkan sebagai mode yang ketinggalan zaman, tetapi telah mampu mengikuti trend mode masa kini dengan motif dan desain yang semakin beragam, Saat ini banyak sekali bermunculan pengrajin batik Indonesia yang baru, termasuk UKM yang ada di Kelurahan Padangsari Kecamatan Banyumanik Semarang.

Banyak warga Kelurahan

Padangsari tergabung dalam UKM dengan berbagai usaha. Ibu Sri Agustin Wulandari, S.E Lurah Padangsari dalam upaya pemberdayaan masyarakat, merasa bangga melihat ketekunan para ibu-ibu PKK dan warga yang tergabung dalam UKM handycraf Jenny Collection Semarang. UKM Jenny Collection Semarang saat ini sudah mempunyai usaha yang cukup besar dan bervariasi mulai dari souvenir untuk pernikahan, hantaran, parcel hari raya dan berbagai handycraf lainnya.

Adanya permintaan dari konsumen tentang handycraf yang berbahan dasar batik yang bervariasi yaitu batik dengan teknik Ecopounding, namun permintaan tersebut belum bisa dipenuhi. Untuk melengkapi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yakni sejak tahun 2020, team Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang telah mengadakan berbagai pelatihan batik, yaitu Teknik Ecoprint dengan metode Steam (kukus), tahun 2022 pelatihan batik Ecoprint dengan pewarnaan alami yakni pewarnaan dengan limbah besi. Pengabdian masyarakat pada tahun 2023, pada objek yang sama diberikan pelatihan batik dengan teknik Shibori (Jumputan). Selanjutnya peserta mengharapkan ada pelatihan pengembangan batik lain, yaitu dengan teknik Ecopounding,

Ecopounding adalah bentuk lain dari teknik Ecoprint, tetapi dengan dipukul-pukul. Eco-pounding adalah salah satu teknik mencetak motif atau pola pada kain dari bahan-bahan alami, seperti daun dan bunga. Daun dan bunga yang dipukul dengan palu bersamaan dengan kain akan mengeluarkan pigmen yang kemudian tercetak di atas kain. Flint (2008), teknik ecopounding diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik pounding adalah memukulkan daun atau bunga ke

atas kain menggunakan palu. Teknik pounding ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Ecopounding adalah salah satu teknik ecoprint yang membuat motifnya dengan cara menumbuk daun agar pigmen warnanya dapat berpindah pada kain.

Untuk pengembangan usaha dan melestarikan batik sebagai budaya bangsa tentunya tidak mudah. Kelurahan Padangsari mengajak beberapa perguruan tinggi untuk ikut membantu dalam pengembangan tersebut, salah satunya Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut bisa terjalin kerjasama antara pemerintah dalam hal ini adalah kelurahan Padangsari, Masyarakat, dan pihak Politeknik Negeri Semarang khususnya Jurusan Administrasi Bisnis. Rencana pelatihan yang kita lakukan adalah pada UKM handycraf Jenny Collection, karena Jenny Collection ini usahanya sudah cukup berkembang, dan melibatkan masyarakat sekitar. UKM yang ada pada Jenny Collection berjumlah 20 Orang, namun rencana yang dilatih sekitar 10 orang. Dari 10 orang tersebut diharapkan nanti bisa menularkan ilmunya ke anggota yang lain.

Prioritas Permasalahan

Banyaknya pesanan handycraf dengan menggunakan batik Ecopounding yang belum bisa dipenuhi karena keterbatasan UKM, hal ini dikarenakan pengrajin Handycraf yang belum mengetahui dan mengenal batik dengan teknik Ecopounding. Kondisi dan situasi ini bisa menjadi masukan bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Administrasi Bisnis (AB) Politeknik Negeri Semarang (Polines) untuk bersama dengan UKM Handycraf di Wilayah Padangsari untuk mengatasi permasalahan yang ada. Tim Pengabdian dan UKM Handy Craft di wilayah Padangsari

yang diketuai oleh ibu Jeanne M J Patalala yang sudah mempunyai outlet Handy Craft yang beranggotakan 20 orang, sepakat untuk merencanakan program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam kaitannya pembuatan handycraf dengan bahan dari batik Ecopounding.

Target dan Keluaran

Target umum kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah setelah mengikuti program pengabdian kepada Masyarakat, dan mendapatkan materi pelatihan ini peserta pengabdian UKM Handycraf di Kelurahan Padangsari dapat membuat handycraf dengan bahan batik ecopounding. Sedangkan target khusus yang hendak dicapai adalah Dengan adanya kerja sama ini, Polines dapat membantu meningkatkan kualitas pengrajin Handycraf menjadi lebih profesional dan mampu bersaing di pasaran.

Adapun keluaran program pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pengrajin UKM handycraf Kelurahan Padangsari mendapat pengetahuan bagaimana meningkatkan kualitas pengrajin tertama dalam kemampuannya membuat handycraf dengan bahan batik ecopounding. Bagi kelompok UKM handycraf akan mendapatkan bantuan bahan-bahan dan peralatan, dan pelatihan membatik dengan teknik ecopounding.

METODE

Solusi yang ditawarkan dalam rangka menunjang pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh UKM Handycraf Kelurahan Padangsari maka kegiatan ini menawarkan pelatihan membuat batik dengan Teknik ecopounding, terdiri dari :
Pemberian materi tentang membatik dengan teknik ecopounding, dan Pemberian

bantuan bahan-bahan dan peralatan membatik dengan teknik ecopounding.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan yang Diharapkan

NO	Indikator Keberhasilan	Keterangan
1	Pengetahuan masyarakat akan dampak positif dari keikutsertaan pelatihan	10 pengrajin UKM Handycraf di Kel Padangsari sebagai pelopor pengusaha wanita yang membanggakan
2	Pembagian materi pelatihan	10 pengrajin UKM Handycraf di Kel Padangsari sebagai objek pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat terlaksana secara berkesinambungan
3	Pembagian bahan bahan dan peralatan batik dengan Teknik <i>ecopounding</i>	10 pengrajin UKM Handycraf di kel Padangsari
4	Pelaksanaan pelatihan dan praktek langsung membatik dengan Teknik <i>ecopounding</i>	10 pengrajin UKM Handycraf yang dibimbing pengusaha batik ecopounding yang sudah berpengalaman

Dengan target luaran yang telah ditetapkan di atas, diharapkan program kegiatan ini memiliki sebaran manfaat yang relative cukup besar. Sebaran manfaat tersebut antara lain.

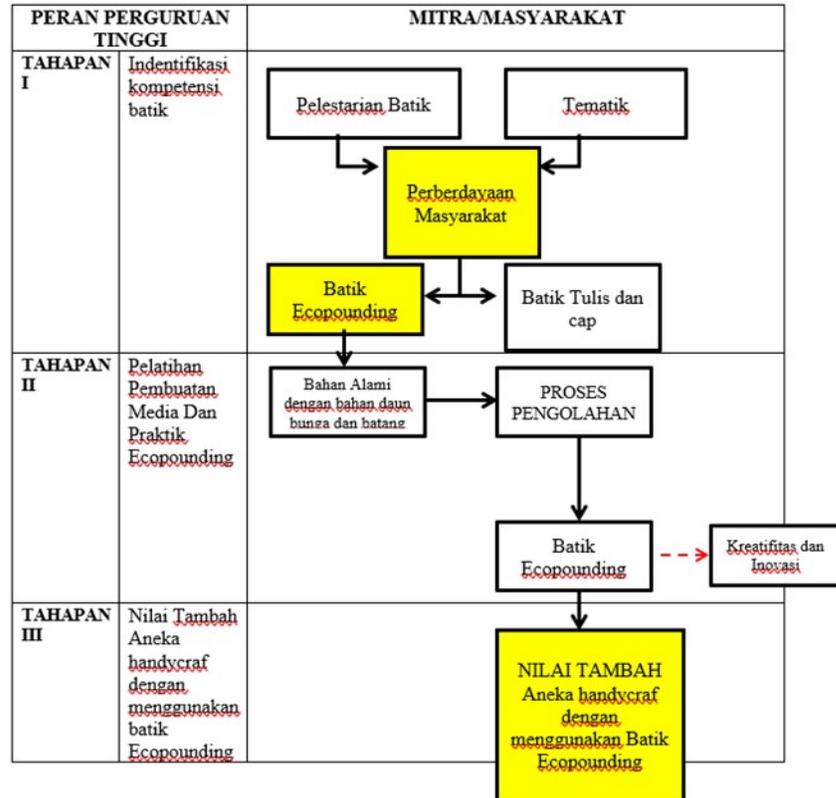
1. Manfaat Sosial dan Lingkungan
Kegiatan ini diharapkan akan membangun sebuah masyarakat yang trampil dalam melaksanakan bisnis dan mampu melestarikan budaya bangsa yaitu batik serta menjadi desa yang unggul .
2. Manfaat IPTEKS
Kegiatan ini akan melakukan alih ilmu pengetahuan yang tepat guna dari hasil pengabdian dan pengembangan insan

pendidikan tinggi kepada pelaku usaha, Dengan kegiatan ini maka diharapkan pelaku usaha menjadi trampil dan tanggap dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumennya, sehingga menjadi UKM Handycraf lebih baik sekaligus efisien dan efektif dalam pengelolaan usahanya.

3. Manfaat Nilai Tambah
Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pengembangan batik ecopounding diharapkan dapat bermanfaat dan dapat sebagai daya tarik yang memiliki nilai ekonomis.
4. Manfaat Pembangunan (Efek *Multiplier*)

Hasil luaran kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh UKM Handycraf kelurahan Padangsari dalam rangka meningkatkan kualitas bisnisnya sehingga bisnisnya akan menjadi maju

sehingga keberhasilan program ini dapat menjadi titik tolak ukur UKM Handycraf yang lain untuk menirunya.



Gambar 1. IPTEKS yang Akan Ditransfer ke Mitra

Sumber: data yang diolah

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui 3 (tiga tahapan) yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan, yakni:

Fase 1: Kegiatan pendahuluan (*introduction*)

Tahapan atau fase ini sudah dilakukan berdasarkan pengabdian sebelumnya yaitu dari masukan dan permintaan dari anggota pelatihan untuk diberikan pelatihan membuat

dengan teknik ecopounding. Dengan melakukan observasi obyek yang akan di pilih, yaitu :

- Pengenalan obyek Masyarakat
- Pendataan potensi permasalahan dan solusi
- Identifikasi masalah yang ada
- Identifikasi masalah metode pemecahanan masalah
- Identifikasi masalah manajemen

Fase 2: Kegiatan penilaian (*assessment*)

Fase kedua, rangkaian kegiatan yang akan dilakukan ada

- a. Penilaian Kelayakan Tempat
- b. Menghitung kebutuhan alat
- c. Evaluasi kompetensi SDM dan kinerja SDM
- d. Penilaian manajemen organisasi UKM Handycraf Kelurahan Padangsari

Fase 3: Pelaksanaan (implemetasi) rencana

- a. Pengadaan bahan-bahan dan peralatan membuat dengan teknik ecopounding.
- b. Penyusunan materi pelatihan untuk pengolahan bahan dan membuat dengan Teknik ecopounding
- c. Pelatihan membuat dengan teknik ecopounding
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi tentang keberhasilan program

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan tempat di Balai RT 05/RW 06 , pada hari Minggu, 22 September 2024. Mulai jam 08.00 – selesai. Kegiatan ini juga dihadiri Ibu Sri Agustin Wulandari, S.E. Peserta kegiatan ini awalnya direncanakan 10 orang, ibu-ibu anggota PKK, kemudian bertambah 5 orang bapak-bapak sebagai peserta yang menginginkan belajar tentang Teknik Ecopounding.

Penyampaian materi pelatihan membuat disampaikan oleh Ibu Jeanne M.J Patalala.

Bentuk penyampaian materi pelatihan melalui ceramah, tentang cara pengolahan kain (Scoring) tujuan dari kegiatan ini adalah membersihkan kain dari segala kotoran, dengan demikian saat di ecopounding (dipukul-pukul menggunakan palu kayu) warna daun dapat dipindahkan dengan baik ke kain. Proses scoring untuk kegiatan ini juga menggunakan bahan yang ramah lingkungan yaitu larutan Eco enzyme yang merupakan hasil pengolahan dari limbah atau sampah organik . Selesai penyajian materi dengan ceramah dilanjutkan praktek, dengan memilih daun segar yang bisa dipindahkan ke kain adalah daun segar yang banyak mengandung Tanin (hijau daun atau pigmen warna yang kuat) yaitu godhong (daun) lanang, daun kenikir, papaya Jepang dll, tidak semua daun bisa digunakan untuk ecopounding. Caranya adalah dilapisan bawah kain diberi plastic, kemudian kain, daun dipasang diatas kain sesuai desain, selanjutnya ditutup plastic kembali, kemudian dipukulpukul menggunakan palu yang terbuat dari kayu. Sampai daun tercetak diatas kain. Keunggulan Teknik ecopounding ini adalah lebih ramah lingkungan. Setelah daun tercetak diatas kain didiamkan sekitar 5 hari selanjutnya dilakukan Fiksasi atau penguncian warna dengan menggunakan larutan cuka dan tawas, direndam dengan air panas didiamkan semalam baru pagi dibilas dan dijemur dengan cara diangin-anginkan.



Gambar 2. Proses Pembuatan

Dampak yang Diperoleh Mitra

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat kali ini tidak ada kendala yang berarti. Para peserta terlihat antusias dan penuh semangat, dan aktif, karena Teknik ecopounding ini lebih alami dan lebih mudah dilakukan dibandingkan materi pelatihan sebelumnya yaitu ecoprint dengan Teknik kukus dan Shibori yang melipat kain harus dengan rumus atau hitungan kemudian baru dicelup pewarna remasol. Bahan-bahan ecopounding seperti daun

mudah didapatkan disekitar lingkungan rumah. Dari kegiatan ini peserta yang merupakan anggota UKM handicraft memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan kualitas dalam membuat handicraft dengan Teknik ecopounding. Keberadaan teknologi dan praktek pelestarian batik dan pengembangan batik dengan Teknik ecopounding, menjadi salah satu alternatif Solusi yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat.



Gambar 3. Hasil Ecopuding

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Padangsari Melalui Pengembangan Batik Dengan Teknik Ecopounding” adalah sebagai berikut:

1. Peserta adalah anggota UKM Handycraft Kelurahan Padangsari
2. Peserta terlihat sangat antusias dan penuh perhatian serta aktif bertanya sampai dengan acara selesai.
3. Pelestarian batik dengan Teknik Ecopounding menurut peserta pembuatannya lebih mudah dan bahan yang dibutuhkan daun lebih alami dan mudah didapat.
4. Membuatik dengan Teknik Ecopounding lebih ramah lingkungan karena bahan daun, eco enzyme yang digunakan untuk scoring, serta tawas dan cuka untuk fiksasi lebih alami.

REFERENSI

- Andreas Kuckertz (2015) Management: Entrepreneurial Marketing”, Springer Gabler
- AP,Agus.2023. Ecopounding dalam Mencipta Motif Kain.
<https://radarsemarang.jawapos.com/opsini/721386568/eco-pounding-dalam-mencipta-motifpada-kain>
- Hisrich, Robert D., Michael P. Peters, And Dean A. Shepherd ,(2017) “,Entrepreneurship”,Tenth Edition McGraw-Hill Education
- Perdana, R.Dharaka, 2023. Pakai Teknik Ecopounding Warna Lebih Alami.
<https://radartulungagung.jawapos.com/features/76785909/pakai-teknik-ecopounding-warnalebih-alami>
- Phan, Phillip H., Sarfraz A Mian., and Wadid Lamine (2016) Technology Entrepreneurship

And Business Incubation Theory Practice Lessons Learned, Imperial College Press

Rifah Dwi Astuti (2015)“Cara membuatik dan mewarnani”, Hibah Seni Dikti

Scarborough, Norman M. and Jeffrey R. Cornwall (2016) Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management, Eighth Edition Pearson Education Limited